

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat profesional merupakan perawat yang mampu memberikan pelayanan secara menyeluruh dan dapat bekerja sama dengan pihak – pihak lain sehingga asuhan yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan bio, psiko, sosio serta spiritual pasien (AIPNI, 2015). Menjadi perawat profesional dibutuhkan pendidikan yang tinggi. Selain mengikuti kegiatan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan, mahasiswa juga diwajibkan mengikuti program profesi untuk mendapatkan gelar Ners. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang – Undang Nomor 12 tahun 2012 pasal 24 tentang program profesi yang mengungkapkan bahwa program profesi merupakan pendidikan yang ditujukan untuk mempersiapkan dan mengasah keterampilan mahasiswa. Program profesi ini menyiapkan mahasiswa agar dapat mengoptimalkan peran dan fungsinya secara tepat.

Pembelajaran klinik merupakan bagian yang penting dan termasuk kedalam kurikulum pendidikan keperawatan untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam merawat pasien. Mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan berbagai tindakan keperawatan, menyusun rencana keperawatan, memahami patofisiologi berbagai penyakit sering kali membuat mereka tertekan. Pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan setiap mahasiswa akan dibentuk sehingga mereka mampu menjadi perawat profesional dan menerapkan semua ilmu yang mereka dapatkan kepada masyarakat. Perbedaan pandangan setiap orang dan perbedaan

lingkungan tentu akan menimbulkan dampak terhadap persepsi mahasiswa tentang pengalaman pembelajaran klinik. Sebagian akan menganggap bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang menantang sehingga mereka mampu mengasah kemampuannya. Namun disisi lain, mahasiswa yang beranggapan bahwa hal itu adalah sesuatu yang mengancam akan mampu bertahan serta mengatasi kegagalan (Masruroh & Kurnia, 2018).

Faktor – faktor yang mendukung keberhasilan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran klinik diantaranya adalah hubungan antara pembimbing dan mahasiswa, proses pembelajaran, cara yang digunakan pembimbing dalam mengajar, fasilitas dan kerjasama antara mahasiswa dengan pasien beserta keluarganya. Menurut Moosavi dalam Friscila et al. (2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran klinik adalah pembimbing klinik, program pendidikan, lingkungan praktik, mahasiswa serta sistem evaluasi. Dari penelitian yang dilakukan Dora & Ayuni (2020) mengungkapkan bahwa pengaruh terbesar dalam keberhasilan praktik lapangan adalah persepsi para mahasiswa dalam kepuasannya terhadap cara pembimbing klinis memimpin, membina serta mengajar. Hal ini terbukti dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembimbing klinik tidak baik sehingga mahasiswa kurang puas dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembimbing klinik merupakan seseorang yang diberi tanggungjawab untuk membina mahasiswa selama mengikuti pembelajaran klinik. Pembimbing klinik dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, cerdas, mampu menciptakan

suasana yang baik, mendukung dan menjadi contoh yang baik bagi setiap mahasiswa. Hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan pembimbing klinik akan memudahkan penyampaian informasi sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif (Masruroh & Kurnia, 2018). Keberhasilan pembimbing dalam mendidik para mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan pembimbing dalam mendemonstrasikan tindakan – tindakan keperawatan, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu memacu mahasiswa untuk melakukan tugas dengan baik, berempati, memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dan memiliki pemikiran yang terbuka (Sumarni & Sugiharti, 2019). Pembimbing klinik juga harus mampu menilai dan memutuskan perencanaan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Dalam Kim-Godwin & Jones (2020) menyebutkan bahwa memenuhi kebutuhan spiritual pasien merupakan bagian yang penting dalam menerapkan *Holistic Care*. Coper dan Chang (2016) dalam Kim-Godwin & Jones (2020) yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang melakukan kursus perawatan spiritual mendapati bahwa mereka lebih berpikiran terbuka dan dapat mengidentifikasi ketika pasien membutuhkan asuhan spiritual yang lebih dari pada yang bisa mereka lakukan. Dalam penerapannya maka mahasiswa membutuhkan pembimbing klinik yang memiliki kemampuan dalam merencanakan dan memberi asuhan kepada pasien sesuai kebutuhannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh & Kurnia (2018) menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap pembimbing klinik. Hal ini bisa terjadi karena pembimbing klinik memiliki kinerja yang baik. Responden menyatakan bahwa pembimbing klinik sering kali menjelaskan tujuan

pembelajaran pada saat awal pertemuan, menjelaskan kasus, percaya diri dalam membimbing peserta, menerima kritikan, memiliki toleransi, memfasilitasi peserta untuk mencapai tujuan kompetensi, dan melakukan evaluasi pada setiap pertemuan. Namun demikian, responden menyatakan bahwa pembimbing klinis tidak sering menggunakan bukti penelitian saat ini dalam penerapannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mailani et al. (2020) didapatkan hasil bahwa mahasiswa memiliki persepsi pembimbing klinik masih kurang dalam menerapkan perilaku *caring*. Hal ini kemungkinan terjadi karena selain memberikan pelajaran untuk mahasiswa, pembimbing klinik juga mempunyai tanggungjawab untuk memberi asuhan kepada pasien. Selain itu, faktor yang mungkin berpengaruh adalah perbandingan antara jumlah perawat dan pasien yang tidak seimbang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumarni & Sugiharti (2019) bahwa beban kerja pembimbing akan mempengaruhi pembelajaran sehingga menjadi kurang efektif. Perbedaan usia mahasiswa juga mempengaruhi persepsi mereka terhadap pembimbing klinik, mahasiswa yang memiliki usia lebih dewasa dan telah menikah cenderung memiliki pendapat dan pemikiran yang sama dengan pembimbing klinik (Panlican et al., 2020).

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung memiliki visi yaitu “menjadi fakultas ilmu kesehatan yang terkemuka dalam pengembangan IPTEKS kesehatan holistik spiritual Islam tingkat internasional tahun 2045” maka program profesi Ners yang diterapkan mengacu pada asuhan holistik Islami. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum tahun 2020/2021 sehingga hal tersebut menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang memiliki kebaruan dan belum pernah

dilakukan sebelumnya. Pemberian asuhan keperawatan dengan menerapkan prinsip – prinsip syariah akan menimbulkan hubungan yang baik antara pemberi asuhan dan klien sehingga akan menciptakan kepuasan bagi klien dan perawat itu sendiri. Menerapkan sikap ramah seperti senyum, sapa, salam, cekatan, responsif dan terimakasih merupakan cerminan dari sikap seorang muslim dan tentu saja merupakan sikap yang harus dimiliki oleh perawat Islami. Selain itu, sikap perawat yang mencerminkan akhlak Islami adalah seperti membaca basmalah sebelum melakukan tindakan, melantunkan ayat – ayat suci, mengucapkan hamdalah setelah melakukan tindakan, menerapkan doa – doa yang bersumber dari Al – Qur’an dan Hadits serta merawat dengan penuh keikhlasan dan berorientasi kepada Allah Subhanahuwata’ala dengan mengharap ridho dari Nya (Mustikaningsih et al., 2020). Pemenuhan spiritual klien di rumah sakit sangatlah penting, karena selain harus menyembuhkan fisiknya klien juga harus mengontrol perasaan dan emosinya sehingga klien dapat menerima keadaannya dan menjalankan pengobatan dengan ikhlas (Dewi et al., 2020). Selain untuk merawat klien, kompetensi perawat Islami juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual klien sehingga pasien mampu menerima kondisi yang dialaminya membantu klien dalam menggali sumber kekuatan hingga muncul harapan dalam dirinya serta membantu klien dalam mempersiapkan dirinya ketika menjelang ajalnya. Maka mahasiswa dituntut untuk dapat menerapkan prinsip – prinsip islami untuk mencapai keberhasilan dari visi tersebut.

Data dan fenomena tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Kinerja Pembimbing Klinik

Holistik Islami”. Dari hasil wawancara melalui aplikasi *whatsapp* yang dilakukan pada salah satu mahasiswa yang sedang menjalankan program profesi Ners didapatkan bahwa dari pandangannya pembimbing klinik telah menerapkan prinsip – prinsip perawatan Islami karena selain Rumah Sakitnya berbasis Islami terdapat pembimbing klinis yang merupakan alumni dari Universitas ‘Aisyiyah Bandung. Namun informasi ini belum cukup untuk menggambarkan persepsi setiap mahasiswa, sehingga perlu dibuktikan kebenarannya. Dari informasi yang telah didapatkan, penelitian mengenai persepsi mahasiswa program profesi Ners di Universitas ‘Aisyiyah Bandung terhadap kinerja pembimbing klinik holistik Islami belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi setiap mahasiswa yang sedang melaksanakan program Ners terhadap pembimbing kliniknya. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat menjadi bahan evaluasi bagi setiap pembimbing klinik sehingga dapat memaksimalkan penyampaian informasi kepada mahasiswa. Pembimbing merupakan guru dan teladan bagi mahasiswanya. Ajaran dan tindakan yang dilakukan oleh pembimbing akan berpengaruh terhadap anak didiknya. Pembimbing yang baik akan menciptakan generasi yang unggul sehingga visi tersebut dapat terealisasi dan pemberian asuhan kepada klien akan menjadi maksimal sehingga klien akan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang tersebut menyimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “bagaimana persepsi mahasiswa profesi ners terhadap kinerja pembimbing klinik holistik Islami?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa profesi ners terhadap kinerja pembimbing klinik holistik Islam.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa Ners Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- b. Mengidentifikasi penilaian mahasiswa Ners terhadap kinerja pembimbing klinik holistik Islami.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran bagi peneliti mengenai penilaian mahasiswa Ners sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai gambaran pembimbing klinik sehingga mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan baik ketika melakukan praktik lapangan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai acuan untuk mengevaluasi keberhasilan pencapaian pembelajaran praktik lapangan.

4. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai acuan agar dapat mempersiapkan dan melatih pembimbing klinik dengan baik untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran praktik lapangan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang konsep materi, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikiran.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas, analisa data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian dan etika penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran umum tempat penelitian, analisa data yang telah didapatkan serta pembahasannya.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian di masa yang akan datang.